

Pembelajaran Jarak Jauh dan Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus pada Siswa SMK Desain Permodelan dan Informasi Bangunan

Gigih Perwira Pati¹, Taufiq Lilo Adi S², Kundari Rahmawati³
Email : gigihperwira@student.uns.ac.id

Diterima : 12 April 2022
Disetujui : 15 Juli 2022
Terbit : 30 Juli 2022

Abstrak: Beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik, seperti mudah putus asa pada saat menjalani kesulitan belajar, dan tidak rajin dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru. Persoalan lain adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh secara daring yang melibatkan beragam teknologi. Melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan bentuk kendala yang dihadapi dan upaya penyelesaian masalahnya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber data dan data dianalisis secara interaktif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Model pembelajaran berupa penugasan dan *Problem Based Learning* selama pembelajaran daring menimbulkan dampak kepada peserta didik; (2) Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik berasal dari faktor eksternal dan faktor internal; (3) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik dengan motivasi rendah adalah dengan mengingatkan dan menceritakan perihal cerita sukses kakak tingkat mereka, serta melalui pendekatan personal.

Kata Kunci : deskriptif; motivasi; belajar; SMK

Abstract: Some of the obstacles in implementing distance learning are the lack of student motivation to learn, such as easily giving up when experiencing learning difficulties, and not being diligent in doing the tasks that have been assigned by the teacher. Another problem is the ability of teachers to adapt to online distance learning that involves a variety of technologies. Through a qualitative descriptive research approach, this study aims to formulate the form of obstacles faced and efforts to solve the problem. In this study, data were collected through interviews, questionnaires, observation, and documentation. Data validation used triangulation of data sources and data were analyzed interactively. From this research it can be concluded: (1) learning models in the form of assignments and Problem Based Learning during online learning have an impact on students; (2) The factors that influence the level of students' learning motivation come from external factors and internal factors; (3) The efforts made by the teacher to overcome students with low motivation are by reminding and talking about the success stories of their seniors, as well as through a personal approach.

Keyword : descriptive; motivation; study; vocational school

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau

menjaga jarak. Dan dunia pendidikan juga mengalami perubahan adanya pandemi covid-19 ini, bahkan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia.

Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19)

menjelaskan bahwa proses belajar mengajar semua tingkatan sekolah akan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Menurut (Viner, 2020), penutupan sekolah didasarkan pada bukti bahwa dengan mengurangi kontak fisik dan sosial antar siswa akan dapat mengurangi transmisi virus antar manusia.

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak dalam satu ruang yang sama yang artinya tidak ada interaksi langsung antara pengajar yaitu guru dengan peserta didik yaitu siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan beberapa teknologi sebagai media yang digunakan. Untuk mendukung pembelajaran daring maka diperlukannya sebuah *platform* media pembelajaran, dan salah satu platform tersebut ialah *google classroom*.

Menurut Bender & Waller (2014) *google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Tentunya diperlukan adaptasi atau penyesuaian terhadap proses pembelajaran daring saat ini yang menggunakan *google classroom*. Ketika proses adaptasi tersebut maka ditemui pula beberapa masalah, salah satunya, pendidik, peserta didik, dan orang tua menjadi kewalahan karena pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara tatap muka harus digantikan menjadi pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh dan dalam prosesnya masih banyak ditemui permasalahan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh menghadapi tantangan berupa kurangnya motivasi belajar peserta didik, seperti mudah putus asa pada saat menjalani kesulitan belajar, dan tidak rajin dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru. Selain itu dengan adanya Pandemi Covid-19 membuat pendidik atau peserta didik harus beradaptasi dengan pembelajaran daring terutama dalam penggunaan teknologi, misalkan dalam menggunakan *google classroom*. Sedangkan kemampuan guru dalam beradaptasi

berbeda-beda, dan proses adaptasi itu yang cukup memberatkan bagi para guru (Habie, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, melalui penelitian studi kasus di bidang keahlian desain permodelan dan informasi bangunan (DPIB) pada salah satu SMK di Jawa Tengah, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan dampak penggunaan media pembelajaran daring *google classroom* pada motivasi belajar Siswa, (2) mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa ketika menggunakan *google classroom*. (3) mendeskripsikan upaya guru dalam menangani peserta didik dengan motivasi rendah ketika menggunakan *google classroom*.

METODE PENELITIAN

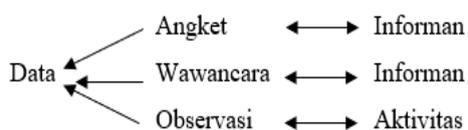
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu dengan kata-kata atau tulisan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan pengertian penelitian kualitatif menurut Patilima (2015) merupakan proses investigasi, secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi.

Metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif digunakan peneliti, karena peneliti berusaha mencari dan menggambarkan fakta tentang dampak penggunaan *google classroom* sebagai alat pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjelasan dari jawaban subjek yang dilakukan melalui wawancara. Kemudian wawancara tersebut didukung oleh data yang berasal dari hasil angket, observasi, dan dokumentasi.

Teknik *purposive sample* digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya. Sampel diambil dari guru dan siswa dari sekolah lokasi penelitian studi

kasus ini. Peserta didik dengan tingkat motivasi belajar, baik rendah atau tinggi juga menjadi pertimbangan, agar dapat diketahui hal-hal atau indikator dari penyebab tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini harus membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, sehingga peneliti melakukan triangulasi terhadap data yang diperolehnya. Data yang memiliki jenis sama akan dibandingkan dengan beberapa sumber data yang berbeda agar dapat tertuju kemantapan dan kebenarannya. Peneliti dalam penelitian ini melakukan triangulasi data dari teknik yang berbeda Sugiyono (2018) seperti digambarkan dalam diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Triangulasi data

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi dan studi dokumen akan dianalisis selama berlangsungnya penelitian dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, dari mulai pengumpulan data dari berbagai sumber data setelahnya data tersebut akan dipilah antara data mana yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, dan selanjutnya menyimpulkan data tersebut sehingga data tidak lagi majemuk hingga mendapatkan data jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring

Penggunaan model pembelajaran selama pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* menimbulkan beberapa dampak. Dampak penggunaan model pembelajaran daring dengan menggunakan

google classroom akan dibahas sesuai indikator penggunaan model dan indikator motivasi belajar peserta didik. Dari beberapa sumber data yang telah peneliti lakukan maka dapat dideskripsi ada beberapa poin dampak dari penggunaan *google classroom* antara lain:

- a. Guru sulit melakukan penilaian kepada siswa

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru, didapati bahwa guru mampu melakukan pembelajaran daring dengan baik. Akan tetapi guru juga menambahkan bahwa pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran luring terutama pada penilaian. Hal itu dikarenakan ketika pembelajaran luring guru dapat melihat proses siswa mengerjakan tugas secara sendiri, tetapi saat daring guru hanya tau hasilnya saja. Maka dalam proses pembelajaran daring menjadi lebih sulit untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memiliki pemahaman untuk mengerjakan sebuah tugas atau belum.

- b. Guru sulit memahami kondisi kelasnya

Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa guru sebenarnya sudah memahami kondisi kelas. Akan tetapi jelas terdapat perbedaan kondisi kelas antara pembelajaran daring dan luring, karena beliau dalam jangka waktu yang lama tidak bertemu dengan peserta didiknya. Dampak yang ditemukan dari hasil wawancara adalah guru sulit mengetahui kondisi dari kelas tersebut, sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan guru dalam memilih metode apa yang tepat dalam untuk kelas *google classroom* tersebut, guru hanya menggunakan metode yang gampang untuk diterapkan.

- c. Guru sudah mampu memahami kemampuan masing-masing peserta didik

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru didapati bahwa guru sudah mengenal karakteristik dan kondisi motivasi masing-masing peserta didik karena beliau sudah mengenal peserta

didik semenjak kelas 10 yang mana pada saat itu masih dilaksanakan pembelajaran tatap muka atau luring dan juga beliau merupakan wali kelas dari kelas tersebut. Jadi beliau mengatakan bahwa sudah sangat tahu betul karakteristik tiap peserta didik. Beliau juga menambah untuk kondisi motivasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari karakter siswanya itu sendiri, terdapat peserta didik yang sangat rajin dan ingin maju akan tetapi ada juga peserta didik yang hanya membuka materi atau *google classroom* tanpa mengikuti sepenuhnya.

- d. Guru lebih leluasa dalam menyiapkan materi

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru mengatakan bahwa beliau selalu persiapan sebelum melakukan pembelajaran, bahkan beliau menyiapkannya 1 minggu sebelum mengajar. Pembelajaran tidak pernah dilaksanakan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Guru tetap berupaya mengadakan pembelajaran dengan baik. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa penggunaan *google classroom* memudahkan beliau dalam menyiapkan pembelajaran, karena beliau bisa menyiapkannya secara fleksibel dan juga penggunaan *google classroom* dapat menghemat penggunaan kertas.

- e. Sinyal yang lemah dapat mengganggu kelancaran belajar daring

Dampak selanjutnya yang ditimbulkan dari implementasi *google classroom* dalam pembelajaran daring ialah tidak semua peserta didik tinggal ditempat yang memiliki sinyal internet yang memadai. Jadi ada beberapa peserta didik yang kesusahan mengikuti pembelajaran karena susah sinyal, terutama peserta didik yang tinggal didaerah pelosok. Jadi dengan adanya dampak tersebut maka akan berimbas pada pemahaman materi pada peserta didik yang berkurang karena terkendala dengan susahny sinyal internet.

- f. Bantuan kuota dari pemerintah yang sering terlambat

Selain kesusahan dalam sinyal internet, dampak pada penggunaan *google classroom* juga berasal dari bantuan kuota internet dari sekolah dan pemerintah yang sering terlambat. Guru menerangkan bahwa peran bantuan kuota disini sangat penting karena tanpa adanya bantuan kuota peserta didik akan kesusahan untuk bisa mengikuti pembelajaran daring. Hal ini diperparah dengan adanya siswa yang mengganti nomor untuk bantuan kuota internetnya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan bantuan kuota.

- g. Peserta didik kesusahan dalam memahami materi

Seperti yang telah dikatakan guru pada saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa salah satu kendala yang beliau alami ketika pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* ialah beliau kesusahan dalam memahami kondisi dari kelasnya, yang mana beliau kebingungan apakah peserta didik sudah paham atau tidak terhadap materi yang diajarkan. Sejalan dengan data tersebut, hampir semua narasumber siswa yang peneliti mewawancarai mengeluhkan tentang susahny memahami materi pembelajaran ketika pembelajaran daring. Narasumber lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena adanya interaksi secara langsung.

- h. Peserta didik merasa tidak senang dan antusias dalam penggunaan *google classroom*

Terdapat beberapa problematika yang terjadi mengenai minat untuk mengikuti pembelajaran daring. Siswa mengalami kebosanan, kurangnya antusiasme dalam pembelajaran daring, dan tidak semua siswa siap dalam mengikuti daring. Hal ini disebabkan adanya keterpaksaan yang dirasakan oleh siswa karena situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Beberapa siswa juga tidak tertarik pembelajaran daring karena merasa susah bertemu dengan

teman dan tidak bisa belajar bersama-sama.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Faktor Internal

Menurut Irmalia (2011) motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Maka, apabila belum memiliki rasa butuh akan belajar, akan sulit timbul motivasi belajar dalam diri peserta didik. Jika peserta didik sudah mampu memahami pentingnya belajar, maka akan timbul inisiatif mereka untuk belajar tanpa diminta orang lain.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi inisiatif mereka untuk belajar secara mandiri, tanpa dorongan dari orang lain, kesadaran akan pentingnya kebutuhan belajar untuk mengejar cita-cita, perasaan yang dirasakan oleh peserta didik ketika pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Dari situ kita bisa mengetahui apa saja faktor internal motivasi belajar dari peserta didik, dan dari angket tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa inisiatif dalam belajar mandiri dan rasa butuh akan belajar sudah yang dimiliki oleh peserta didik, namun peserta faktor internal yang berupa perasaan senang akan penggunaan *google classroom* kurang terpenuhi, banyak dari mereka yang mengeluhkan kesusahan dan ketidakjelasan ketika pembelajaran dengan sarana tersebut.

Hal ini sesuai pendapat (Prihartanta, 2015) bahwa peserta didik tidak akan bersedia untuk belajar jika tidak adanya motivasi, bila pun bersedia akan dilaksanakan secara terpaksa dengan sarana yang dipaksakan pula, sehingga hasilnya tidak akan baik. Dengan demikian motivasi belajar pada diri peserta didik salah satunya sangat dipengaruhi oleh

kemauan yang muncul pada diri sendiri (Emda, 2018). Keterpaksaan ini menyebabkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring menjadi kurang bermakna. Kurangnya inisiatif dari dalam diri peserta didik dapat dikatakan sebagai respons dari persepsi mereka terhadap pembelajaran daring yang terkesan tidak menyenangkan bagi peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor eksternal tak kalah penting dalam memunculkan motivasi belajar. Selaras dengan pendapat (Emda, 2018) bahwa motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap terciptanya motivasi internal pada diri peserta didik. Peserta didik mengatakan bahwa mereka sudah mendapatkan dukungan maupun pujian dari guru dan orangtua saat mereka melakukan kegiatan belajar dengan baik. Akan tetapi pujian dan afeksi yang diberikan tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru ketika tatap muka sangat dirindukan oleh mereka ketika peneliti mewawancarai.

Faktor eksternal selanjutnya adalah mengenai sarana atau aplikasi yang digunakan oleh guru yaitu *google classroom*. Peserta didik menuturkan bahwa sarana pembelajaran tersebut membuat mereka kurang memahami materi saat pembelajaran daring. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2017) bahwa salah satu fungsi model pembelajaran adalah sebagai pemicu timbulnya motivasi belajar dari luar diri peserta didik.

Selanjutnya, terkait ketersediaan fasilitas di rumah peserta didik. Mereka mengatakan bahwa fasilitas

yang mereka miliki di rumah sudah cukup untuk menunjang pembelajaran daring, meliputi ketersediaan buku, alat tulis, dan perangkat elektronik pendukung. Lalu, faktor dari luar diri peserta didik selanjutnya adalah mengenai lingkungan sekitar rumah peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa lingkungan sekitar rumah mereka cenderung mendukung. Sesuai dengan pendapat Uno (Embo, 2017) yang menyatakan bahwa peserta didik memerlukan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik.

Upaya Guru dalam Menangani Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan upaya yang dilakukan guru untuk menangani dampak dari pembelajaran daring dengan *google classroom* serta menjaga motivasi belajar peserta didik ketika dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat diketahui dari indikator perasaan saat mereka belajar dan beberapa indikator relevan lainnya. Selama pembelajaran daring, peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran secara baik karena model yang digunakan oleh guru tidak beragam dan hanya menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi lelah dan membosankan. Adanya dampak yang timbul ini membuat guru perlu melakukan upaya untuk menangani hambatan ketika pembelajaran daring dengan *google classroom*.

Namun, oleh sebab keadaan pandemi membuat ruang gerak guru terbatas sehingga tidak banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Maka dari itu guru menjelaskan dalam wawancara bahwa beliau memberikan tambahan pembelajaran ekstra bagi mereka yang belum paham ketika peserta didik ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Walaupun begitu,

hal ini dirasa kurang efektif dalam mengatasi permasalahan pemahaman materi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik mau untuk ke sekolah dan diberikan tambahan pelajaran oleh guru. Selanjutnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjaga motivasi dari peserta didik ketika pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ialah dengan guru selalu mengiring dan memacu peserta didik untuk tetap bersemangat meskipun dalam situasi pandemik.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah mengingatkan dan menceritakan perihal cerita sukses kakak tingkat mereka. Dan guru menilai motivasi peserta didiknya dari keaktifan di *google classroom*, serta dalam pengumpulan tugas-tugasnya. Dan untuk yang masih memiliki motivasi rendah dalam pengumpulan tugas, guru disini mengupayakan untuk menghubungi secara langsung peserta didik serta orang tua yang bersangkutan, agar didapatkan informasi tentang keterlambatan pengumpulan tugas ataupun yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini membawa kepada kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran pada jarak jauh dengan menggunakan *google classroom* menimbulkan beberapa dampak bagi guru maupun peserta didik, yang mana terdapat dampak positif dan negatif didalamnya, yaitu :
 - a. Guru sulit melakukan penilaian kepada siswa karena ketika menggunakan *google classroom* guru tidak dapat melihat proses anak secara langsung.
 - b. Guru sulit memahami kondisi kelasnya karena terdapat perbedaan kondisi kelas antara luring dengan menggunakan *google classroom*.

- c. Guru sudah mampu memahami kemampuan masing-masing peserta didik karena guru sudah mengenal peserta didik pada tahun ajaran sebelumnya.
 - d. Guru lebih leluasa dalam menyiapkan materi karena guru lebih fleksibel ketika menggunakan *google classroom*, dan guru tidak perlu repot untuk mencetak bahan ajar serta menggandakannya.
 - e. Sinyal yang lemah dapat mengganggu kelancaran belajar daring karena pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* sangat tergantung pada sinyal internet.
 - f. Bantuan kuota dari pemerintah yang sering terlambat berdampak pada peserta didik yang tidak dapat mengakses pembelajaran dengan *google classroom*.
 - g. Peserta didik kesusahan dalam memahami materi karena ketika pembelajaran luring siswa lebih leluasa untuk bertanya kepada gurunya.
 - h. Peserta didik merasa tidak senang dan antusias dalam penggunaan *google classroom* disebabkan kurangnya interaksi sosial dan sering terkendala pada sinyal internet.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi inisiatif mereka untuk belajar secara mandiri, tanpa dorongan dari orang lain, kesadaran akan pentingnya kebutuhan belajar untuk mengejar cita-cita, perasaan yang dirasakan oleh peserta didik ketika pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Sedangkan faktor eksternal motivasi belajar berasal dari mendapatkan pujian dari prestasi yang dicapai, pemilihan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* adalah dengan memberikan tambahan pembelajaran ekstra bagi mereka yang belum paham ketika peserta didik ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Walaupun begitu, hal ini dirasa kurang efektif dalam mengatasi permasalahan pemahaman materi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik mau untuk ke sekolah dan diberikan tambahan pelajaran oleh guru. Selanjutnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjaga motivasi dari peserta didik ketika pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ialah dengan guru selalu mengiring dan memacu peserta didik untuk tetap bersemangat meskipun dalam situasi pandemik. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah mengingatkan dan menceritakan perihal cerita sukses kakak tingkat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Embo, e. (2017). Pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Habie, R. S. (2018). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis Easy Adjustment Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta.
- Irmalia, A. S. (2011). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa*, (1), 100–109.

- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Tahun 2015, Vol. 1 No.(83), 1-11.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta